



Festival Anak Shaleh sebagai Media Peningkatan Pengamalan Ajaran Islam bagi Remaja Masjid

Muhammad Shaleh ¹, Ismail Hannanong ², Imran Saputra ³, Nur Rahmi Indah Sari ^{4*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 05, 2025

Revised : Oktober 06, 2025

Accepted : Oktober 07, 2025

Keywords:

Akhlak, Festival Anak Shaleh,
Pendidikan Non Formal

*Correspondence Address:

indahoca346@gmail.com

Abstrak: Festival Anak Shaleh di Masjid Nurul Iman Mattoangin menjadi salah satu media pendidikan nonformal yang efektif dalam membina remaja masjid dan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran remaja masjid dalam meningkatkan kualitas pengamalan ajaran agama Islam melalui keterlibatan mereka sebagai panitia maupun peserta festival. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan remaja, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta sebagai informan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival ini mampu memperkuat praktik ibadah, membentuk akhlak Islami, serta meningkatkan keterikatan remaja dengan masjid. Faktor pendukung meliputi dukungan tokoh agama dan masyarakat, sementara keterbatasan fasilitas dan rendahnya partisipasi orang tua menjadi kendala. Penelitian ini menegaskan bahwa festival keagamaan dapat menjadi strategi pembinaan keagamaan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Abstract: The Festival Anak Shaleh at Nurul Iman Mattoangin Mosque serves as an effective non-formal educational medium for fostering Islamic values among mosque youth and children. This study aims to examine the role of mosque youth in enhancing the practice of Islamic teachings through their involvement as both organizers and participants of the festival. Employing a descriptive qualitative approach with a case study design, the research engaged youth, mosque administrators, community leaders, and parents as informants selected through purposive sampling. Data were collected using participant observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that the festival strengthens religious practices, fosters Islamic character, and reinforces youth attachment to the mosque. Supporting factors include strong backing from religious leaders and the community, while limited facilities and low parental involvement remain challenges. This study highlights the significance of religious festivals as contextual, participatory, and sustainable strategies for youth religious development.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17270923>

<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat, terutama bagi generasi muda. Di era modernisasi, remaja menghadapi berbagai tantangan yang dapat melemahkan kualitas pengamalan ajaran agama Islam, seperti arus globalisasi, gaya hidup sekuler, serta kurangnya wadah pembinaan keagamaan yang menarik dan relevan dengan (Maliki et al., 2024) kebutuhan remaja. Dalam konteks ini, masjid bukan hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan nonformal yang dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sosial, edukatif, dan spiritual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti peran organisasi keagamaan dalam membina remaja. Misalnya, penelitian Manik menunjukkan bahwa keterlibatan remaja masjid dapat meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa. Purnomo menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi pada penanaman nilai-nilai akidah siswa. Sementara itu, Arif melalui studinya tentang Festival Anak Shaleh menemukan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan motivasi belajar agama serta meningkatkan kepercayaan diri anak-anak.(Ayub, 2022)

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterlibatan remaja dalam kegiatan rutin keagamaan atau pada aspek motivasi peserta anak-anak. Keterbatasannya terletak pada kurangnya eksplorasi mengenai bagaimana remaja masjid sebagai penyelenggara kegiatan berperan langsung dalam meningkatkan kualitas pengamalan ajaran agama Islam, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menelaah kegiatan Festival Anak Shaleh sebagai model pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan pembinaan remaja masjid. (Khodijah et al., 2023)

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara mendalam upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan Festival Anak Shaleh. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran ganda remaja masjid, yakni sebagai peserta dan penyelenggara kegiatan, yang memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ibadah, akhlak, dan semangat religius (Author, 2023). Hal ini tidak hanya relevan bagi pengembangan studi

pendidikan Islam, tetapi juga bermanfaat secara praktis sebagai model pembinaan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas pengamalan ajaran agama Islam melalui Festival Anak Shaleh, menelaah partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembinaan keagamaan.

METODE

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari remaja masjid Nurul Iman Mattoangin, pengurus masjid, panitia Festival Anak Shaleh, tokoh masyarakat, serta orang tua peserta kegiatan. Kriteria partisipan ditetapkan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan Festival Anak Shaleh. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Secara demografis, remaja masjid yang diwawancarai berusia antara 15 hingga 22 tahun, sedangkan partisipan pendukung seperti tokoh agama dan orang tua berusia 35 tahun ke atas. Tidak ada partisipan yang dikecualikan berdasarkan jenis kelamin atau latar belakang pendidikan, selama mereka memenuhi kriteria keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Partisipan tidak dimanipulasi melalui intervensi eksperimental, melainkan diamati secara alami dalam konteks sosial-keagamaan yang berlangsung di Masjid Nurul Iman Mattoangin. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman, persepsi, dan praktik nyata remaja masjid dalam menyelenggarakan Festival Anak Shaleh. Dengan demikian, penelitian ini bersifat eksploratif dan berupaya menangkap makna mendalam dari fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan Festival Anak Shaleh untuk mencatat keterlibatan remaja masjid dan respons peserta. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap

remaja masjid, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya pembinaan keagamaan. Dokumentasi berupa foto, video, serta arsip kegiatan digunakan untuk memperkuat data lapangan. Seluruh prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan dan kerahasiaan identitas (Sugiyono, 2019).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, dilengkapi dengan pedoman wawancara, catatan observasi, dan perangkat dokumentasi. Pedoman wawancara memuat pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi dimensi pengamalan ajaran agama, peran remaja masjid, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Catatan observasi digunakan untuk mendeskripsikan interaksi sosial selama kegiatan, sementara dokumentasi visual membantu merekam kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola. Tahap akhir adalah verifikasi, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan konsistensi temuan dari berbagai sumber data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, serta member checking kepada partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Festival Anak Shaleh memberikan pengaruh yang luas terhadap penguatan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan remaja Masjid Nurul Iman Mattoangin. Aktivitas yang berlangsung dalam festival tidak hanya menjadi ajang kompetisi keagamaan, tetapi juga sarana pembinaan yang mendorong tumbuhnya kedisiplinan ibadah, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pengembangan keterampilan keagamaan seperti ceramah, adzan, dan hafalan doa (Rizkiah & Astuti, 2022).

Remaja masjid yang bertugas sebagai panitia menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, koordinasi teknis, pelatihan peserta, hingga evaluasi pasca acara. Keterlibatan ini memberi mereka pengalaman nyata dalam kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama (Andani, 2023). Secara tidak langsung, keterlibatan tersebut juga memperkuat pemahaman keagamaan mereka karena harus membimbing peserta dengan memberikan teladan ibadah dan akhlak Islami.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pembina remaja masjid memperlihatkan adanya peningkatan interaksi sosial yang positif di sekitar masjid. Anak-anak yang sebelumnya jarang hadir di masjid mulai terlibat secara rutin dalam latihan dan lomba, sementara masyarakat menilai festival ini sebagai sarana efektif untuk mempererat silaturahmi antarwarga. Observasi di lapangan juga menunjukkan suasana masjid yang lebih hidup, diwarnai aktivitas yang bernuansa religius, penuh semangat, dan melibatkan banyak kalangan (Solihin & Fajar, 2023).

Dari sisi faktor pendukung, adanya dukungan tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat menjadi elemen kunci keberhasilan. Kehadiran lingkungan religius yang kondusif semakin memperkuat semangat remaja dalam menyelenggarakan kegiatan. Kendati demikian, sejumlah kendala juga teridentifikasi, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, adanya perbedaan pandangan mengenai pelaksanaan kegiatan, serta keterlibatan orang tua yang masih minim (Ismaraidha, 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Anak Shaleh dapat berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang efektif dalam memperkuat pengamalan ajaran Islam, baik di kalangan peserta anak-anak maupun remaja sebagai penyelenggara. Pendekatan melalui festival menjadikan pembelajaran agama lebih kontekstual, menyenangkan, dan partisipatif, berbeda dengan model pembelajaran formal di sekolah yang cenderung berfokus pada aspek kognitif (Munawarah et al., 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arif mengenai peran Festival Anak Shaleh dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak, tetapi memberikan tambahan perspektif baru bahwa keterlibatan remaja sebagai panitia juga merupakan proses pembinaan keagamaan yang signifikan. Dengan demikian, kegiatan ini menciptakan mekanisme pembelajaran dua arah: remaja masjid menjadi pendidik sekaligus peserta

pembinaan, sementara anak-anak memperoleh teladan langsung dari kakak-kakak remajanya (Pulungan et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian Manik yang menyoroti peran remaja masjid dalam kegiatan rutin keagamaan, penelitian ini memperlihatkan pendekatan yang lebih inovatif, yaitu berbasis event yang kompetitif dan rekreatif (Waluyo & Siswadi, 2023). Strategi ini terbukti efektif dalam menarik minat remaja untuk lebih dekat dengan masjid, menjadikan masjid bukan sekadar tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan kreatif dan pembinaan karakter Islami.

Keterlibatan masyarakat yang kuat memperlihatkan bahwa pembinaan keagamaan tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan ekosistem sosial yang lebih luas. Dukungan tokoh agama memberi legitimasi religius, sementara dukungan masyarakat memberi semangat kolektif bagi remaja. Akan tetapi, keterlibatan orang tua yang masih rendah menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dijawab (Nurfidayani et al., 2023). Peran keluarga sangat penting dalam menopang keberlanjutan pembinaan nilai-nilai agama, sehingga ke depan strategi kolaboratif antara masjid, sekolah, dan keluarga perlu diperkuat.

Keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan yang menurunkan efektivitas kegiatan. Ketiadaan sarana pendukung membuat beberapa agenda festival berjalan sederhana, meskipun antusiasme peserta cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan berbasis komunitas memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah setempat maupun lembaga keagamaan, untuk mendukung penyediaan fasilitas yang memadai (Tiawan & Siregar, 2022).

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pendidikan Islam nonformal. Festival keagamaan terbukti bukan hanya perayaan semata, melainkan sarana efektif untuk internalisasi nilai, pembentukan akhlak, serta penguatan identitas religius remaja. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi masjid lain dalam merancang program pembinaan yang relevan dengan kebutuhan generasi muda di tengah arus modernisasi (Rahman et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini secara jelas menjawab tujuan utama yang telah dirumuskan, yakni untuk mengungkap upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas pengamalan

ajaran agama Islam melalui kegiatan Festival Anak Shaleh di Masjid Nurul Iman Mattoangin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival tersebut bukan sekadar kegiatan kompetitif, melainkan wahana pendidikan nonformal yang melibatkan remaja secara aktif sebagai penyelenggara sekaligus pembina generasi yang lebih muda. Melalui keterlibatan tersebut, remaja memperoleh pengalaman nyata dalam kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan pembiasaan akhlak Islami yang memperkuat identitas religius mereka. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis komunitas, khususnya melalui kegiatan keagamaan, memiliki dampak langsung terhadap peningkatan praktik ibadah dan perilaku keagamaan sehari-hari.

Karya ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas horizon pengetahuan di bidang pendidikan Islam. Sebelumnya, banyak penelitian hanya menyoroti keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan rutin, seperti pengajian, wirid, atau tadarus. Penelitian ini memajukan kajian dengan memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis event, seperti Festival Anak Shaleh, dapat menjadi strategi alternatif yang lebih adaptif dan relevan bagi generasi muda. Model ini tidak hanya menarik minat remaja dan anak-anak, tetapi juga melibatkan masyarakat luas dalam sebuah proses pembinaan kolektif yang berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kebaruan dalam cara pandang terhadap masjid sebagai pusat pendidikan nonformal: bukan sekadar ruang ibadah, tetapi juga arena inovasi pendidikan yang kreatif dan partisipatif.

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi luas bagi lembaga pendidikan nonformal, masjid, dan organisasi remaja di berbagai daerah. Model festival dapat diadopsi sebagai strategi pembinaan yang lebih menyenangkan, interaktif, dan berorientasi pada praktik langsung. Masjid-masjid di Indonesia dapat meniru pola ini untuk memperkuat keterikatan generasi muda dengan lingkungan religius, khususnya di tengah tantangan modernisasi dan derasnya pengaruh budaya global yang seringkali menjauhkan remaja dari nilai-nilai keislaman. Dengan adanya kegiatan seperti Festival Anak Shaleh, masjid dapat kembali memainkan peran sentral sebagai pusat pembinaan generasi muda, bukan hanya dalam aspek ritual keagamaan, tetapi juga dalam pembangunan karakter, moral, dan kepemimpinan sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan. Lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu masjid membuat hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Minimnya keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu

kelemahan yang berdampak pada kesinambungan pembinaan di luar lingkungan masjid. Selain itu, keterbatasan fasilitas yang tersedia membuat sebagian kegiatan berjalan sederhana meskipun antusiasme peserta cukup tinggi. Keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, memperluas sampel, maupun menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak kegiatan secara lebih sistematis.

Untuk pengembangan ke depan, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengujian efektivitas model festival dibandingkan dengan metode pembinaan lainnya, misalnya melalui studi komparatif antarwilayah atau antarjenis kegiatan. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk menilai sejauh mana dampak Festival Anak Shaleh mampu bertahan dalam perilaku religius remaja setelah kegiatan berakhir. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi bentuk-bentuk inovasi kegiatan nonformal lain yang mampu bersinergi dengan pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memperkaya literatur akademik tentang pendidikan Islam nonformal, tetapi juga memberikan arah baru bagi praktik pembinaan generasi muda yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pengamalan ajaran Islam di kalangan remaja tidak cukup dilakukan melalui pendekatan formal semata, tetapi perlu diperkuat melalui wadah komunitas yang memberi ruang bagi partisipasi aktif, pengalaman nyata, serta interaksi sosial yang bermakna. Oleh karena itu, Festival Anak Shaleh dapat dipandang sebagai model pembinaan keagamaan yang layak dikembangkan lebih luas di berbagai komunitas Muslim, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain dengan tantangan sosial-keagamaan yang serupa.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

- Andani, N. S. (2023). *Dampak Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku*. Simpati: Jurnal Pendidikan dan Pembinaan. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/download/465/371/1389>
- Author, A. (2023). *The Role of the Mosque as a Center for Islamic Religious Education in Developing Youth with Religious Character in Barangka Village, Buton*

- Regency. Journal of English Language and Education (JELE). <https://jele.or.id/index.php/jele/article/view/1095/0>
- Ayub, M. (2022). *Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal untuk Meningkatkan Akhlak Remaja Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan*. Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/4699>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Ismaraidha, I. (2022). *Peranan Ikatan Remaja Mesjid GEMAR dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pahlawan, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Kebudayaan. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/8121>
- Khodijah, S., Asiah, S., & Kamaludin, D. (2023). *The Influence of Islamic Character Education in Extracurricular Activities on Strengthening Students' Mental and Moral Aspects*. Journal Transnational Universal Studies. <https://journaltransnationaluniversalstudies.org/index.php/gp/article/view/133>
- Maliki, U., Solimin, S., & Qomarullah, M. (2024). *Empowerment Of The Mosque Youth Association As A Dakwah Cadre: Studi pada IRMAS Masjid Babussalam Lubuk Linggau City*. Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam. <https://www.jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khabar/article/view/928>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, H., Alda, A., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2023). *Festival Anak Shaleh Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Islami di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma/article/view/4905>
- Nurfidayani, N., Syamsidar, S., & Hamid, I. (2023). *Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keagamaan Pada Remaja di Masjid*

- Nurul Hidayah *Desa Gareccing Kabupaten Sinjai*. Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/40282
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Boangmanalu, A. Z. (2022). *Implementasi Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi)*. Jurnal Pendidikan dan Filsafat (JPF). <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3400>
- Rahman, A., Ramadayanti, F., Bangun, H. S. br., Ramadayanti, P. R., & Azhari, R. A. (2023). *Kegiatan Festival Anak Sholeh di Yayasan Perguruan Ar Rahman*. Jurnal Karakter: Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter dan Budaya. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/150>
- Rizkiah, P., & Astuti, M. T. (2022). *Pembinaan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang)*. Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies, 3(2), 50–59. <https://ijmus.muhammadiyahsalatiga.org/index.php/ijmus/article/download/43/126/352>
- Solihin, W., & Fajar, A. (2023). *Pembinaan dan Pembentukan Ikatan Remaja Masjid Dalam Upaya Memajukan Kualitas Remaja di Kampung Gunung Bakti*. Advokasi Hukum & Demokrasi (AHD), 1(1), 28–38. <https://journal.stih-pgl.ac.id/ojs-stih/index.php/ahd/article/view/30>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.